

**MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL T3C
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

LULUK DWI ASTUTI
A210050050

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dunia pendidikan pada abad ke-21 akan tergantung pada sejauh mana kita mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan kompleksitas dan ketidak pastian saling berhubungan satu dengan yang lain. Pendidikan formal di Indonesia lebih mementingkan pengembangan nalar, sementara rangsangan daya pikir kreatif terabaikan. Bahkan pada beberapa kasus sekolah cenderung menghambat kreativitas, antara lain, dengan mengembangkan kekakuan berimajinasi pada anak. (Sri Utami Munandar. www.Google.com) "Di sekolah anak dilatih hanya untuk mencari satu jawaban dari suatu persoalan. Jawaban harus bersifat tunggal dan seragam, sesuai yang diinginkan guru.

Bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pada khususnya. Pendidikan merupakan investasi utama bagi setiap bangsa. Suatu bangsa akan maju apabila sumber daya manusianya berkualitas. Untuk menciptakan hal yang demikian tersebut, maka perlu ditingkatkannya mutu pendidikan yang salah satunya adalah melalui pembelajaran yang optimal. Mutu pendidikan tak terlepas dari mutu guru dalam membimbing proses pembelajaran sedangkan guru yang bermutu itu mampu memberikan sumbangan yang begitu besar bagi para peserta didiknya. Sejak berabad-abad orang berusaha untuk

meningkatkan metode mengajar melalui pemanfaatan teknologi pendidikan secara optimal.

Menurut Oemar Hamalik (2003:3) pendidikan adalah:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu pilar upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga negara.

Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses hasil belajar disini dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dalam dunia pendidikan pada umumnya ditunjukkan dengan prestasi belajar. Artinya, bahwa keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil atau prestasi yang di miliki siswa. Keberhasilan siswa mencapai prestasi yang baik pada pembelajaran akuntansi merupakan salah satu parameter keberhasilan proses belajar mengajar.

Kreativitas yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi pada umumnya dijadikan sebagai parameter

keberhasilan akuntansi itu sendiri. Sampai saat ini kondisi pengajaran akuntansi memang belum seperti yang diharapkan, kritik, sorotan, masih dikemukakan.

Sedangkan menurut Nanang (2006:2) pendidikan adalah:

Para ahli akuntansi menyadari, bahwa mutu pendidikan akuntansi sangat tergantung pada kualitas guru dalam praktik mengajar, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan prestasi belajar akuntansi. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri, kompleksnya masalah pendidikan menuntut sumber daya manusia yang handal yang mampu berkompetisi. Para ahli-ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Kreativitas belajar mengajar akuntansi yang baik adalah guru harus mampu menciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap persoalannya. Guru perlu membantu mengaktifkan murid untuk berfikir, karena pada dasarnya guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa belajar mandiri dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini perannya juga sebagai konsultan dalam membantu siswa dalam merencanakan kegiatan dan sebaiknya guru dapat menerima perbedaan antar siswa dalam kemampuan memikirkan ide-ide baru, dan dalam kecepatan mengerjakan tugas-tugas.

Belajar akuntansi akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran akuntansi berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kalitas dan kuantitas manusia. Pada pembelajaran akuntansi ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran akuntansi sering terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa jarang sekali bertanya ataupun mengutarakan ide, walaupun guru sering kali meminta siswa menanyakan hal-hal yang belum faham. Keaktifan untuk mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga kurang dan biasanya siswa hanya menulis jawaban setelah soal selesai dikerjakan guru
2. Kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang mendorong dan membantu siswa dalam memunculkan kreativitasnya
3. Kurang kemandirian siswa dalam mengerjakan PR dan mempelajari materi pelajaran baik yang sudah maupun yang belum diajarkan disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dan motivasi siswa untuk belajar
4. Permasalahan lain yang sering ditemukan pada saat ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pada pembelajaran akuntansi, domonasi guru masih sangat tinggi, pengorganisasian siswa cenderung searah dan klasikal dan guru jarang berkeliling mendekati siswa.

Jadi berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran T3C (Tugas Terprogram Tipe Crowder) untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa khususnya pada mata

pelajaran akuntansi. Metode ini siswa dapat belajar secara percaya diri dan diharapkan kreativitas dari masing-masing siswa dapat terlihat dan dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan dibidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan metode atau peningkatan relevansi metode mengajar.

Adapun tujuan mengajar adalah supaya siswa dapat berfikir dan bertindak secara hirarki dan kreatif, maka dari itu metode penyampaian guru dalam mengajar yang efektif adalah apabila dampak pembelajaran itu dapat menumbuhkan gairah serta mendorong siswa untuk aktif.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Melalui Model T3C di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”.

B. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta semester gasal tahun 2008/2009

3. Pembelajaran akuntansi yang akan diterapkan adalah pembelajaran terprogram T3C dan pembelajaran terprogram model Linier. Kreativitas pembelajaran akuntansi dengan model T3C dan model Linier.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

Adakah peningkatan kreativitas siswa SMA kelas XI pada pembelajaran akuntansi melalui model T3C?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian sehingga dengan tujuan penelitian akan dapat bekerja keras secara terarah dan baik dalam mencari data dan pemecahan masalah adapun tujuan dari masalah tersebut adalah: meningkatkan kreativitas siswa kelas XI SMA pada pembelajaran akuntansi melalui model T3C.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran akuntansi, disamping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran akuntansi SMA.

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran akuntansi utamanya pada peningkatan kreativitas siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep akuntansi dengan pendekatan belajar T3C. Mengingat seorang siswa perlu memiliki ketangkasan dan keterampilan serta kecerdasan dalam menstimulus sesuatu, maka salah satu teknik untuk meningkatkan ketajaman dalam memahami suatu konsep adalah pendekatan belajar T3C. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi strategis kepada pembelajaran akuntansi berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat praktis

Pada dataran praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada guru dan calon guru juga siswa. Bagi guru akuntansi, peningkatan pemahaman konsep dengan pendekatan metode T3C ini digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam bidang akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan penulis susun, maka akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi pengertian akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar akuntansi, metode mengajar, ciri-ciri sitem pengajaran, pengertian kreativitas dalam pembelajaran, model pembelajaran model T3C (Tugas Terprogram Tipe Crowder), model pembelajaran T3C, keuntungan dan kelemahan T3C, penggunaan metode belajar menggunakan model T3C, penggunaan metode belajar melalui model T3C pada peningkatan kreativitas bejar akuntansi,kebaikan dan kelemahan metode ceramah, metode tanya jawab, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran mengenai profil sekolah tempat penelitian, pelaksanaan eksperimen pembelajaran dengan model T3C, pelaksanaan eksperimen pembelajaran dengan model Linier, Hasil perbedaan pembelajaran dengan model T3C dan model Linier, kesimpulan pelaksanaan model T3C dan model Linier, penyajian data, analisis kuantitatif pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.